

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Merokok merupakan salah satu perilaku adiktif yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut data, Indonesia memiliki salah satu angka perokok tertinggi didunia, dengan lebih dari 57% populasi dewasa terlibat dalam kebiasaan ini. Dampak negatif dari merokok sangat besar, tidak hanya bagi perokok itu sendiri tetapi juga bagi orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi angka perokok melalui berbagai metode edukasi dan pencegahan sangatlah penting (BPS, 2015-2023).

Indonesia menjadi urutan ketiga jumlah perokok tertinggi didunia. Prevalensi perokok Indonesia berdasarkan jenis kelamin laki-laki usia ≥ 15 tahun sebesar 66,6% dan perokok perempuan sebesar 2,1%. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi perokok ≥ 10 tahun di Indonesia secara nasional sebesar 28,8%. Perokok pada usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari 7,2% menjadi 9,1%. Remaja yang lebih awal merokok akan lebih berisiko ketergantungan dengan zat nikotin (Kemenkes RI, 2018).

Rokok mengandung berbagai zat berbahaya yang dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, termasuk kanker paru-paru, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamdan (2014), penggunaan gambar peringatan bergambar pada kemasan rokok

terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok dibandingkan dengan hanya menggunakan tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi dapat mempengaruhi persepsi dan sikap individu terhadap perilaku merokok.

Masa remaja merupakan fase krusial dalam perkembangan individu, di mana pengaruh lingkungan sosial dan media sangat besar terhadap pembentukan kebiasaan hidup, termasuk perilaku merokok. Berdasarkan teori perkembangan sosial Albert Bandura, perilaku remaja banyak dipengaruhi oleh observasi dan imitasi. Artinya, remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, terutama jika perilaku tersebut dilakukan oleh figur yang dianggap penting dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pemberian edukasi visual yang langsung dan nyata dapat menjadi pendekatan efektif dalam memberikan kesadaran akan bahaya merokok (Ansani, F., & Muhammad Samsir, H., 2022).

Biasanya perokok pemula di Indonesia mencoba merokok pada usia di bawah 15 tahun dan mulai merokok saat menginjak usia 17 tahun. Data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2019 menunjukkan bahwa 40,6% pelajar Indonesia (rentang usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki dan 1 dari 5 anak perempuan pernah menggunakan tembakau; 19,2% pelajar saat ini merokok dan di antaranya 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka biasa membeli rokok eceran dari toko, warung atau kios (World Health Organization, 2020).

Visualisasi adalah alat yang kuat dalam komunikasi kesehatan. Gambar-gambar yang menggambarkan efek jangka panjang dari merokok dapat menciptakan dampak emosional yang lebih besar dibandingkan dengan informasi verbal atau teks biasa. Penelitian menunjukkan bahwa gambar yang menampilkan konsekuensi kesehatan dari merokok dapat memicu rasa jijik atau takut, yang pada gilirannya dapat mendorong individu untuk berhenti merokok atau mengurangi frekuensi merokok mereka. Hal ini sangat relevan untuk diterapkan kepada remaja, khususnya di kalangan siswa SMA yang berada dalam fase pembentukan identitas dan kebiasaan.

Penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi visual, seperti penggunaan gambar atau simulasi organ yang rusak akibat merokok, dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak jangka panjang rokok. Menurut Santrock (2013), metode pembelajaran visual dapat meningkatkan daya ingat seseorang hingga 65% lebih efektif dibandingkan dengan metode verbal. Selain itu, penelitian dari Departemen Kesehatan Indonesia (2020) menegaskan bahwa intervensi edukatif dengan pendekatan langsung, seperti menunjukkan organ yang rusak, mampu memberikan dampak emosional yang lebih kuat dibandingkan penyuluhan konvensional.

Penelitian ini mengambil tempat di SMAN 1 Kandat, sebagai salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Kediri. Pemilihan tempat penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan, yaitu :

1. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, di SMAN 1 Kandat banyak siswa pelajar yang memiliki kebiasaan merokok, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengungkap motivasi merokok di kalangan pelajar, ditemukan sebanyak 2 kasus siswa merokok di toilet sekolah waktu sedang jam istirahat yang langsung diketahui guru BK untuk diberikan sanksi dan dimintai untuk menulis buku laporan pelanggaran siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya,
2. Tingginya angka perokok di kalangan siswa sekolah menjadi perhatian serius yang memerlukan intervensi komprehensif. Sayangnya, upaya penyebaran informasi mengenai bahaya rokok melalui media visual seperti poster dan leaflet masih belum optimal. Keterbatasan jumlah poster dan leaflet yang tersedia di SMAN 1 Kandat seperti papan pengumuman dan majalah dinding menyebabkan kurangnya kesadaran siswa akan risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh rokok. Kondisi ini pula dikaitkan dengan minimnya inovasi dalam desain dan konten materi edukasi, sehingga pesan yang disampaikan kurang menarik dan efektif dalam mengubah perilaku merokok. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih intensif dan kreatif dalam menyediakan serta mendistribusikan materi edukasi visual tentang bahaya rokok guna meningkatkan kesadaran dan mendorong perubahan perilaku positif siswa, dan

3. Berdasarkan survei awal, mengajukan pertanyaan pada siswa secara acak di luar sekolah didapat 80% siswa masih memiliki kebiasaan merokok atau terpapar oleh pengaruh lingkungan perokok dan juga ditemukan 2 kasus siswa merokok dalam toilet sekolah yang berarti melanggar peraturan sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan upaya intervensi yang kreatif, seperti pemberian visualisasi langsung tentang bahaya rokok pada paru-paru.

Pentingnya penelitian ini terletak pada inovasi pendekatan edukatif yang berfokus pada pengalaman visual dan emosional siswa untuk meningkatkan kesadaran akan dampak buruk merokok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang lebih efektif, khususnya dalam pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja sekolah menengah. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pemberian Visualisasi Langsung Tentang Bahaya Rokok Pada Paru-Paru Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sman 1 Kandat”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana efektivitas pemberian visualisasi langsung tentang bahaya rokok pada paru-paru terhadap pengetahuan dan sikap siswa sman 1 kandat ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pemberian visualisasi langsung tentang bahaya rokok pada paru-paru terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMAN 1 kandat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap sebelum pemberian visualisasi langsung tentang bahaya rokok pada paru-paru pada siswa SMAN 1 Kandat;
2. Untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap sesudah pemberian visualisasi langsung tentang bahaya rokok pada paru-paru pada siswa SMAN 1 Kandat;
3. Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian visualisasi langsung tentang bahaya rokok pada paru-paru pada siswa SMAN 1 Kandat.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yang lebih efektif dan inovatif terkait bahaya rokok pada paru-paru.

1.4.2 Manfaat bagi Universitas Strada Indonesia

Sebagai bahan pembelajaran terkait dengan media promosi kesehatan dalam masyarakat.

1.4.3 Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pembaca yang tertarik dan berminat dengan penelitian yang serupa.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber data dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian edukasi kesehatan dengan metode visualisasi langsung, khususnya mengenai bahaya merokok pada paru-paru..

1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alma Feriyanti, Ismail A. B, Riza Hayati Ifroh (2020)	Efektivitas Audio-Visual Danger of Smoking dalam Meningkatkan Pengetahuan, Efikasi Diri dan Sikap Remaja di SMP Negeri 32 Kota Samarinda	Pra-eksperimental dengan rancangan <i>one group pre-test and post-test design.</i>	Pengetahuan menunjukkan bahwa nilai <i>p-value</i> (0,000) < 0,05 terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi video ceramah bahaya merokok, efikasi diri dan sikap menunjukkan nilai <i>p- value</i> (0,023) dan (0,019) < 0,05 terdapat perbedaan efikasi diri dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan intervensi video ceramah bahaya merokok.
2.	Pratiwi,Eka, Ande ka,	Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media	<i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan	Rerata pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak kelompok video animasi adalah <i>pre-</i>

	Wisuda, Sumaryo no, Dino, Ismiati, Ismiati Patroni, dan Rini (2020)	Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di SD Negeri 5 Kota Bengkulu	penelitian <i>one group pretest-posttest with control group</i> .	<i>test</i> (7,2174), <i>post-test</i> (9,3913), sedangkan pada kelompok <i>power point</i> adalah <i>pre-test</i> (6,0807), <i>post-test</i> (6,7826). Hasil rerata sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak kelompok video animasi adalah <i>pre-test</i> (32,2609), <i>post-test</i> (35,1739), sedangkan pada kelompok <i>power point</i> adalah <i>pre-test</i> (29,7391), <i>post-test</i> (30,7391). Ada perbedaan peningkatan skor pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan media video animasi dan <i>power point</i> dengan ($p < 0.05$).
3.	Andika Siswoaribowo, Moch. Mafthucul Huda, Andrik Ika Febrianti (2024)	Efektivitas Kabari (Kartu Bergambar Dan <i>Storytelling</i> Video) Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Persepsi	<i>Quasi eksperimental</i> , dengan pendekatan <i>control group pretest posttest design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan persepsi remaja pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah tanpa diberikan intervensi sebagian besar (72.7%) dalam kriteria kurang, sedangkan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan KABARI menunjukkan sebagian besar (68.2%) mengalami peningkatan menjadi

		Bahaya Merokok Pada Remaja Kelas VIII (Di SMPN 1 Ngantru)		<p>persepsi baik. Hasil analisis data menunjukkan <i>p-value</i> $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti intervensi KABARI efektif Terhadap Perubahan Persepsi Tentang Bahaya Merokok. KABARI meningkatkan persepsi remaja dengan memberikan stimulasi pada otak melalui indra penginderaan mata dan telinga, selain itu tampilan KABARI yang menarik dengan menggunakan kelompok kecil dalam diskusi membuat remaja dapat lebih berkonsentrasi serta stimulasi mudah untuk dilakukan. Remaja diharapkan untuk terus meningkatkan persepsi serta lebih mencintai diri sendiri untuk tidak terjerumus perilaku merokok. Kartu bergambar dan storytelling video ini sebaiknya digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan persepsi dan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok.</p>
--	--	---	--	--

4.	Moh. Roni Al Faqih, S.Kep.,Ns (2018)	Efektifitas Pemberian <i>Health Education</i> (HE) Tentang Bahaya Merokok Antara Menggunakan Media Audiovisual Dan Media <i>Leaflet</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Binaan (KABI) Di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	<i>Quasy experiment</i> <i>PreTest -</i> <i>Post Test control</i> <i>group Design.</i>	Hasil analisis menggunakan uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan (<i>Pre-Post Test</i>) dengan media audiovisual yaitu $\rho < 0,05$ dengan <i>Sum Of Rank</i> 496,00 dan Skor Z adalah -5,011. Sedangkan hasil penggunaan media <i>leaflet</i> adalah $\rho < 0,05$ dengan Jumlah <i>Rank</i> 406,00 dan skor Z adalah -5,209.
5.	Setiyadi Nalle dan Jati L. Asih (2022)	Efektifitas Alat Peraga Bahaya Rokok Dari Barang Bekas Terhadap Hasil Belajar Siswa	Design penelitian eksperimen ini adalah <i>randomized control</i>	Uji keseimbangan awal dengan taraf signifikan 5% mendapatkan hasil bahwa kedua sampel dalam kondisi awal yang seimbang. Uji hipotesis dilakukan secara nonparametik dengan taraf signifikan 5% menghasilkan

			<i>group prepost test design.</i>	<p>simpulan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan di antara kedua kelas. Efektivitas pembelajaran pada perlakuan kelas eksperimen dan kontrol selanjutnya dilihat pada nilai rata-rata di kedua kelas yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol, dengan perbedaan 24,3 <i>point</i> pada skala 100. Ini membuktikan bahwa pemanfaatan alat peraga dari bahan bekas pakai dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bahaya rokok.</p>
--	--	--	-----------------------------------	--

